

Tidak ada ceritanya kita digigit ular terus daripada nyembuhin luka kita sendiri kita malah ngejar-ngejar ular itu dan nanya kenapa dia gigit kita? kan tidak mungkin kaya gitu, yang ada kita berharap tidak akan ketemu sama ular itu lagi ataupun ular-ular lainnya. Sekarang gini, kalau kita berniat untuk melakukan hal yang sama ke orang yang sama, terus apa bedanya kita sama mereka? gitu ya. Paham sampe sini? jadi ketika kita melakukan sesuatu yang dinamakan balas dendam, tidak ada yang membedakan kita sama mereka, sama sama ular kan.

Teman-teman rahimakumullah, yang perlu kita inget adalah kita bukan orang seperti itu, punya dendam cuman bikin energi kita jadi negatif. Salah satunya cara buat jadi positive vibes and everything adalah menghindari sesuatu yang membuat energi kita jadi negatif, perumpamaannya seperti tadi, kita menyembuhkan diri dari racun ular, dan sebisa mungkin menghindari yang namanya ular, jadi ketika kita sudah nyadar “Oh ini nih yang bikin energi aku jadi negatif.” gitu ya kita hindarin dan kayak ya sudah si biarin aja gitu lo. Memang susah buat sebodoamat itu tetapi nyatanya balas dendam hanya akan membuat tangan kita kotor. Terakhir, ini minta tolong diperhatikan barangkali bisa temen temen terapkan juga ya. Kalau dari saya pribadi hati saya juga tidak semulia itu, jadi misal ada yang bikin jengkel banget, ada teman yang bikin sakit hati gitu. Saya berdoa supaya akan ada satu saat dimana dia kesusahan dan cuma saya satu-satunya orang yang bisa bantu.

18 OKTOBER 2023

VOL. 06

Berusaha dalam Ketidaksempurnaan

Oleh: Muhammad Aufal Haq

Manusia dilahirkan dengan keunikannya masing-masing. Walaupun begitu banyaknya manusia, tidak ada yang sama 100%, baik itu dari keseluruhan pada cara berpandang, mengolah rasa, pikiran, sikap, dan sebagainya. Pada anak kembar pun pasti ada perbedaannya. Padahal, kebanyakan anak kembar itu dididik dengan orang tua yang sama, tumbuh bersama, hidup di tempat yang sama, dan mungkin banyak lagi kesamaannya. Bisa dipastikan bahwa anak kembar tersebut punya perbedaan.

Kembali lagi pada konteks manusia umumnya yang memiliki perbedaan. Perbedaan inilah yang mana kala membuat iri satu dengan yang lainnya sehingga ada yang menganggap perbedaan ini sebagai kekurangannya atau kelemahannya. Pada poin inilah seharusnya kita ambil sikap untuk maju. Bukan malah berputar di situ terus atau bahkan bisa jadi malah mundur. Ya memang semua hal tidak harus maju. Jikalau kita punya kekurangan atau kelemahan, maka kita bisa memaksimalkan atau berusaha melalui apa yang menjadi kelebihan kita, memang terkadang kelebihan atau gift itu tidak dirasakan oleh diri kita sendiri, karena menganggap hal tersebut biasa, biasa kita lakukan, biasa kita rasakan. Padahal sejatinya hal tersebut kadang tidak biasa dilakukan oleh orang lain, tidak biasa dirasakan oleh orang lain. Perlu diingat bahwa yang dimaksud berusaha semaksimal mungkin di sini adalah dalam rangka berbuat baik.